

## **STRATEGI PENGEMBANGAN KERAJINAN USAHA BAMBU PADA GALERI BAMBU KALEAVO DI KOTA PALU**

### **Development Strategy of Bamboo Craft Bussines at Galeri Bambu Kaleavo in Palu City**

**Moh. Ikbal<sup>1)</sup>, Pingkan S. Hamzens<sup>2)</sup>, I Gede Laksana Wibowo<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.  
E-mail mohikbal.151097@gmail.com, pink\_2hz@yahoo.com, gedewibowo30@gmail.com

#### **ABSTRACT**

Bamboo can be an alternative in reducing the use of wood in forests which are increasingly limited. In villages, the use of bamboo is often seen in household items. The Galeri Bambu Kaleavo is a craft business center engaged in the production of bamboo-based crafts in Palu City. The Galeri Bambu Kaleavo was initiated by Arifin T. Komile. This study aims to determine the internal factors and external factors in the development of a bamboo craft business at the Galeri Bambu Kalevo or the development of this business. This study uses SWOT analysis to determine the analysis of strengths, weaknesses, opportunities and threats. From the results of the analysis, the conclusion is that the position of the strategy for developing a bamboo craft business at the Galeri Bambu Kaleavo in the strategic environment of internal and external factors is in quadrant position (I) with the X axis being coordinated 1.555 and the Y axis being coordinated 1.576, so the strategy focused on development is by using the S-O (Strength – Opportunity) strategy.

**Keywords :** Bamboo Craft Bussines, SWOT Analysis, Strategy Development.

#### **ABSTRAK**

Bambu dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengurangan penggunaan kayu di hutan yang semakin terbatas keberadaannya. Di desa-desa, pemanfaatan bambu seringkali terlihat pada perlengkapan rumah tangga. Galeri Bambu Kaleavo merupakan salah satu tempat usaha kerajinan yang bergerak dibidang produksi kerajinan berbahan dasar bambu yang terdapat di Kota Palu Galeri Bambu Kaleavo digagas oleh Arifin T. Komile. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor Internal dan faktor- faktor Eksternal dalam pengembangan usaha kerajinan bambu di Galeri Bambu Kaleavo, mengetahui alternatif strategi apakah yang tepat dan dapat diterapkan bagi pengembangan usaha ini. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT guna untuk mengetahui analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dari hasil analisis kesimpulan Posisi strategi pengembangan usaha kerajinan bambu di Galeri Bambu Kaleavo pada lingkungan strategi faktor internal dan eksternal, berada pada posisi kuadran (I) dengan sumbu X berada dikoordinat 1,555 dan sumbu Y berada dikoodinat 1,576, maka strategi yang difokuskan untuk perkembangan yaitu dengan menggunakan strategi S-O (Strength – Opportunity).

**Kata Kunci :** Usaha Kerajinan Bambu, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan.

## PENDAHULUAN

Bambu merupakan kekayaan hutan bukan kayu yang merupakan bagian dari kekayaan sumber daya hutan Indonesia. Bambu dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengurangan penggunaan kayu di hutan yang semakin terbatas keberadaannya. Di desa-desa, pemanfaatan bambu seringkali terlihat pada perlengkapan rumah tangga. Namun, sekarang makin berkembang menjadi berbagai macam keperluan industri, sehingga bagi masyarakat di pedesaan dikategorikan sebagai penunjang utama perekonomian masyarakat desa (Kemendagri, 2011). Ditinjau dari potensinya, pada tahun 2000 luas tanaman bambu di Indonesia adalah 2.104.000 ha yang terdiri dari 690.000 ha luas tanaman bambu didalam kawasan hutan dan 1.414.000 ha luas tanaman bambu diluar kawasan hutan (Arsad dkk. 2015).

Berdasarkan hasil observasi di Salah satu UKM sektor kerajinan bambu yang terdapat diwilayah Kelurahan Besusu Timur, yakni Galeri Bambu Kaleavo yang sejak Tahun 1998 berdiri dan mengusung semangat dalam dunia kerajinan bambu, pada awalnya Gerai Bambu Kaleavo hanya memproduksi produk kerajinan alat musik seperti Lalove, Mbasi-mbasi, Pare'e, dan alat musik bambu. Seiring berjalannya waktu Galeri Bambu Kaleavo tidak hanya memproduksi kerajinan Alat Musik tradisi saja akan tetapi juga membuat produk kerajinan seperti lampu hias, kursi dan meja, hiasan dinding, miniature rumah adat, sendok nasi phyrography, sedotan bambu. Ketersediaan bahan baku serta alat pendukung produksi menjadi kendala pada proses produksi kerajinan berbahan dasar Bambu ini, sebagian sudah rusak ada yang karena karena umur yang sudah lama. Selain itu letak gerai yang ada di kawasan pasar seni Kaombona Kota Palu (Hutan Kota) yang sepi pengunjung dikarenakan

letaknya yang kurang strategis. Kemudian, belum adanya fokus pemerintah Daerah untuk membudidayakan tanaman Bambu khususnya di Kota Palu.

Letak pengambilan bahan baku bambu yang jauh dari Kota Palu yakni di Desa Palolo dan Desa Bangga Kabupaten Sigi. Dengan ditambah keterampilan tenaga kerja Galeri Bambu Kaleavo masih minim akan keterampilan manajemen. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian-kajian alternatif strategi yang tepat guna mendukung pengembangan usaha Kerajinan Bambu pada Galeri Bambu Kaleavo di Kota Palu. Tabel 1 menunjukkan bahwa KUBE Avo Tamalanja yang ada di Kecamatan Palu Selatan mempunyai produksi tertinggi pada tahun 2022 dengan jumlah kapasitas produksi dengan persentase 0,03%. Sedangkan Galeri Bambu Kaleavo tercatat memproduksi dengan persentase 0,04% /Tahun 2022, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi produksi Galeri Bambu Kaleavo yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian guna menganalisis hambatan-hambatan dalam Pengembangan kerajinan bambu pada Galeri Bambu Kaleavo di Kota Palu.

Tabel 1 menunjukkan bahwa KUBE Avo Tamalanja yang ada di Kecamatan Palu Selatan mempunyai produksi tertinggi pada tahun 2022 dengan jumlah kapasitas produksi dengan persentase 0,03 %. Sedangkan Galeri Bambu Kaleavo tercatat memproduksi dengan persentase 0,04 % per Tahun 2022, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi produksi Galeri Bambu Kaleavo yang tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian guna menganalisis hambatan-hambatan dalam Pengembangan kerajinan bambu pada Galeri Bambu Kaleavo di Kota Palu. Bagaimana faktor-faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

dan faktor- faktor Eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usaha kerajinan bambu di Galeri Bambu Kaleavo?

Alternatif strategi apakah yang tepat dan dapat diterapkan bagi pengembangan usaha kerajinan Bambu di Galeri Bambu Kaleavo Kota Palu?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Galeri Bambu Kaleavo di Kelurahan Besusu Timur, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu Sulawesi Tengah, penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Bulan Februari 2022. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang terkait yang dipilih dari pihak- pihak internal dan eksternal. Responden pihak internal terdiri dari 1 orang Pimpinan dan 4 orang karyawan, sedangkan 2 responden pihak eksternal terdiri Konsumen juga mengambil responden pekerja kesenian di Kota Palu. Penentuan responden dilakukan dengan berbagai pertimbangan bahwa responden memang mempunyai kapasitas di masing-masing tupoksi dan peneliti yakin bahwa responden mampu memberikan informasi yang akurat sehubungan dengan kegiatan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di ambil dengan teknik *Purposive* (sengaja) yang dibantu dengan daftar pertanyaan (Quistionare). Data sekunder diperoleh dari literatur dan beberapa instansi yang terkait langsung dalam penelitian ini

seperti data produksi Data Usaha Industri Mikro, Kecil dan Menengah Kota Palu Usaha Kerajinan Bambu melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT. Data dan informasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi.

Menurut (Rangkuti, 2016) sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Stategi Eksternal (EFAS). Penentuan rating juga menggunakan metode obyektif, yaitu presepsi responden. Bila IFAS dan EFAS lebih besar dari nilai *rating* tertinggi dibagi dua, maka perusahaan akan mampu merespon perubahan lingkungan internal dan eksternalnya. Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif dengan rumus (Yantu, 2012) sebagai berikut :

$$B_i = \frac{R_i}{\sum R_i}$$

Keterangan :

$B_i$  = bobot factor ke-i

$R_i$  = Rating ke-i

$\sum R_i$  = Total Rating

Faktor-faktor strategi usaha Kerajinan Bambu “Galeri Bambu Kaleavo” disusun dalam suatu matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 2. Diagram Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha kerajinan Galeri Bambu Kaleavo Kota Palu, 2022

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<u>Kekuatan (Strengths)</u>	<u>Peluang (Opportunities)</u>
1. <u>Harga Produk lebih murah disbanding pesaing sejenis.</u>	1. <u>Berkembangan media informasi beragam</u>
2. <u>Produk yang bervariasi</u>	2. <u>Memfaatkan akses pinjam modal perbankan.</u>
3. <u>Modal milik sendiri</u>	3. <u>Lokasi gerai yang strategis</u>
4. <u>Hubungan mitra dengan beberapa instansi</u>	4. <u>Memfaatkan sektor pariwisata</u>
5. <u>Produk ramah lingkungan</u>	5. <u>Memperluas cakupan mitra di Instansi pemerintah dn swasta.</u>
<u>Kelemahan (Weakness)</u>	<u>Ancaman (Threats)</u>
1. <u>Keterbatasan tenaga kerja</u>	1. <u>Kontinuitas bahan baku tidak dapat dipastikan</u>
2. <u>Promosi belum efektif</u>	2. <u>Perubahan selera konsumen</u>
3. <u>Pencatatan keuangan belum rapi</u>	3. <u>Pesaing yang sadar kualitas.</u>
4. <u>Kualitas keawetan belum terjamin</u>	4. <u>Bencana alam.</u>
5. <u>Desain produk masih sangat sederhana</u>	5. <u>Regenerasi tenaga kerja.</u>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Tabel 3. Analisis SWOT matriks IFAS (*Internal Factor Analisis Summary*) Usaha “Galeri Bambu Kaleavo”

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<u>1. Kekuatan (Strengths)</u>			
a. <u>Harga Produk lebih murah disbanding pesaing sejenis.</u>	0,122	3	0,400
b. <u>Produk yang bervariasi</u>	0,127	3	0,435
c. <u>Modal milik sendiri</u>	0,111	3	0,333
d. <u>Hubungan mitra dengan beberapa Instansi</u>	0,143	4	0,551
e. <u>Produk Ramah lingkungan</u>	0,143	4	0,551
Sub Total I	0,646		2,271
<u>2. Kelemahan (Weakness)</u>			
a. <u>Keterbatasan tenaga kerja</u>	0,069	2	0,128
b. <u>Promosi belum efektif</u>	0,101	3	0,273
c. <u>Pencatatan keuangan belum rapi</u>	0,074	2	0,148
d. <u>Kualitas Keawetan produk yang belum terjamin</u>	0,058	2	0,091
e. <u>Desain produk masih sangat sederhana</u>	0,053	1	0,076
Sub Total	0,354		0,716
Total (1+2)	1,00		2,986
<u>Sumbu X (Subtotal I – Subtotal II)</u>			1,555

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha maka memperoleh beberapa indikator faktor Internal dan Eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi strategi pengembangan usaha Tahu Mulia. Hasil identifikasi faktor Internal dan Eksternal terlihat pada Tabel 2. Setelah diperoleh hasil dari penentuan bobot dan peringkat, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata hasil pembobotan dan peringkat dari keseluruhan responden yang ada, caranya adalah dengan membagi seluruh nilai bobot maupun peringkat untuk masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan yang ada di Galeri Bambu Kaleavo, Berikut adalah Tabel 2 yang merupakan hasil analisis SWOT matriks IFAS.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total yang diperoleh faktor Internal tabel IFAS yaitu sebesar diatas 2,986 dengan skor kekuatan sebesar 2,271 dan untuk skor kelemahan sebesar 0,716. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki oleh usaha Kerajinan bambu

Galeri Bambu Kaleavo lebih besar dari faktor kelemahan. Hasil perkalian dari bobot dan rating pada faktor lingkungan internal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan Usaha Kerajinan Bambu Galeri Bambu Kaleavo, yaitu total bobot x rating faktor kekuatan (Strength) dikurangi dengan total bobot x rating faktor kelemahan (Weakness) maka diperoleh nilai X sebagai sumbu horizontal yaitu  $2,271 - 0,716 = 1,555$ . Maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 1,555.

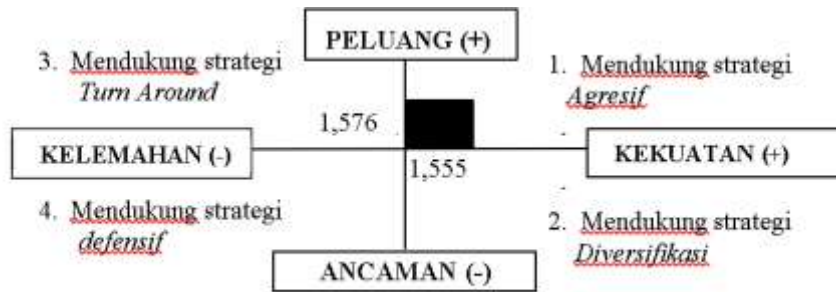
Tabel 4 diatas menunjukkan yaitu total yang diperoleh tabel EFAS sebesar 2,965 dengan skor peluang sebesar 2,271 dan untuk skor ancaman sebesar 0,695. Berdasarkan hasil perkalian dari bobot dan rating pada faktor lingkungan eksternal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan usaha

Kerajinan bambu Galeri Bambu Kaleavo Palu, yaitu total bobot x rating faktor peluang (Opportunity) dikurangi dengan total bobot x rating faktor ancaman (Threats) maka diperoleh nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu  $2,271 - 0,695 = 1,576$ . Maka sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,576.

Tabel 4. Analisis SWOT matriks EFAS (Eksternal Factor Analisis Summary) Usaha “Galeri Bambu Kaleavo”

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>3. Peluang (Opportunities)</b>			
1. Berkembangnya Media Informasi Beragam	0,112	3	0,400
2. Memanfaatkan Akses Pinjam Modal Perbankan dan Lembaga Keuangan	0,127	3	0,435
3. Lokasi Gerai yang Strategis	0,111	3	0,333
4. Memanfaatkan Sektor Pariwisata	0,143	4	0,551
5. Memperluas Cakupan Mitra di Instansi Pemerintah dan Swasta	0,143	4	0,551
Sub Total I	0,649		2,271
<b>4. Ancaman (Threats)</b>			
1. Kontinuitas Bahan Baku tidak Dapat dipastikan	0,069	2	0,128
2. Perubahan Selera Konsumen	0,069	2	0,128
3. Pesaing yang sadar akan kualitas	0,053	1	0,076
4. Bencana Alam	0,085	2	0,193
5. Regenerasi Tenaga Kerja	0,079	2	0,170
Sub Subtotal II	0,33		0,695
Total (1+2)	1,00		2,965
Sumbu Y (Subtotal I – Subtotal II)			1,576

Sumber: Dataprimer setelah diolah, 2022



Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada strategi pengembangan usaha kerajinan bambu di Galeri Bambu Kaleavo, dapat digunakan pendekatan melalui matriks SWOT, yang bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi yang tepat digunakan oleh usaha kerajinan bambu Galeri Bambu Kaleavo. Berdasarkan hasil diagram SWOT, maka penerapan usaha kerajinan Galeri Bambu Kaleavo menggunakan strategi S-O, yaitu dengan menggunakan kekuatan internal Galeri Bambu Kaleavo untuk memanfaatkan peluang eksternal ;

Berdasarkan diagram analisis dari SWOT posisi strategi pengembangan pada usaha Galeri Bambu Kaleavo berada pada kuadran I, maka strategi yang difokuskan bagi pengembangan usaha yaitu menggunakan strategi (Strength– Opportunity) S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal, sehingga strategi yang relevan untuk dilaksanakan bagi pengembangan usaha kerajinan Bambu Galeri Bambu Kaleavo adalah :

1. Memanfaatkan Harga produk yang lebih murah dan memperluas invasi periklanan lewat fitur layanan media Sosial, seperti, Google AdSense, WA Business, Instagram, Shopee,
2. Memanfaatkan produk yang bervariasi setelah lokasi gerai telah selesai tahap renovasi untuk memaksimalkan pemasaran produk. Untuk saat ini memang gerai

utama Galeri Bambu Kaleavo sedang dalam tahap renovasi dan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dan nantinya setelah selesai renovasi, ini akan menjadi tempat penjualan yang sangat strategis bagi Galeri Bambu Kaleavo, karena ruang publik, hutan kota, dan beberapa tempat pariwisata tersaji dalam satu Kawasan.

3. Tetap bekerja sama dengan pemerintah dan dinas terkait untuk mengembangkan dan memperluas daerah pemasaran agar produk lebih dikenal masyarakat lokal bahkan mancanegara melalui kegiatan pelatihan dan pameran yang diselenggarakan. Dalam hal ini, menjalin kemitraan pemerintah dan dinas terkait sangat penting untuk memperluas jangkauan area pemasaran Produk Galeri Bambu Kaleavo, ini karena Pemerintah Daerah terus mendorong dan mengembangkan berbagai pola kemitraan usaha, tentunya untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing yang semakin ketat, baik dipasar domestik maupun global.
4. Memanfaatkan pemasaran produk yang menarik di area rekreasi atau pariwisata. Dalam hal ini, Galeri Bambu Kaleavo harus mampu melihat potensi-potensi area pemasarannya, dalam hal ini juga Kota Palu diuntungkan dengan keberadaan sektor pariwisatanya yang banyak dan sangat potensial, baik taman rekreasi, wisata tirta, tempat spiritual, Gedung bersejarah. Sementara di bagian Kabupaten Sigi terdapat banyak area wisata alam, Air

terjun. Sementara di bagian Kabupaten Donggala mempunyai sektor wisata bahari yang masih menjadi destinasi unggulan bagi sektor pariwisata. Dengan ini sangatlah terbuka peluang bagi Galeri Bambu Kaleavo yang secara letak geografis berada di tengah-tengah Kota Palu untuk menjajakan produknya ke tempat-tempat pariwisata potensial di daerah Kota Palu, Kab. Sigi, dan Kab, Donggala.

### KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian mengenai strategi pengembangan usaha kerajinan Bambu pada Galeri Bambu Kaleavo di Kota Palu dapat disimpulkan sebagai berikut: Posisi strategi pengembangan usaha kerajinan bambu di Galeri Bambu Kaleavo pada lingkungan strategi faktor internal dan eksternal, berada pada posisi kuadran (I) dengan sumbu X berada dikoodinat 1,555 dan sumbu Y berada dikoodinat 1,576, maka strategi yang difokuskan untuk perkembangan yaitu dengan menggunakan strategi S-O (Strength – Opportunity)

**Saran.** Berdasarkan kesimpulan maka diharapkan kepada usaha Galeri Bambu Keleavo sebaiknya menggunakan alternatif strategi S-O (Strength-Opportunity) yaitu memanfaatkan kualitas produk kerajinan agar dapat menarik minat konsumen, memanfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan pemasaran kerajinan Bambu, meningkatkan pemasaran kerajinan bambu, meningkatkan jaringan pemasaran yaitu dengan menggunakan fitur media sosial seperti online shop, Instagram, google adsense untuk mempromosikan berbagai macam produk kerajinan bambu serta tetap Mempertahankan kualitas produk dan tetap mengembangkan produk dengan cara berinovasi untuk menciptakan produk-produk kerajinan bambu dengan

desain yang baru dan Tetap bekerja sama dengan pemerintah dan dinas terkait untuk mengembangkan dan memperluas daerah pemasaran agar produk lebih dikenal masyarakat lokal bahkan mancanegara melalui kegiatan pelatihan dan pameran yang diselenggarakan, serta melakukan penajajakan produk ke sektor Pariwisata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S. Nazla Daulay. Raudhatul Hasanah Imnur. Sari Purnama Zein Lubis. Syifa Nabilla Siregar, Sandi Pranata. Sari Wulandari. 2022 Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(10) : 3185-3192.
- Arsad E. 2015. Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu. *Jurnal Balai Riset Dan Standardisasi, and Industri Banjarbaru*. 7(1): 45-52.
- Budi S. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Prodi Manajemen STIE Cibinong, Bogor. 1(2): 135-147.
- David, F, R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi ketujuh. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Hanani, N. 2003. *Strategi Pengembangan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru*. Lappera Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Hidayat M, S. 2012. Bambu Sebagai produk ramah lingkungan guna meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan. Pidato Menteri Perindustrian. Pembukaan Forum Pengembangan Bamboo Nasional. Jakarta, 23 Oktober 2012.
- Kementerian Perdagangan Republik

- Indonesia. 2011. Menggali Peluang Ekspor untuk Produk Dari Bambu. Warta Ekspor.
- Ketut E ,W, I Wayan Bagia, Gede Putu Agus Jana Susila. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Bisma: Jurnal Manajemen, 5(1): 60-67.
- Perda Kota Palu. 2022. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2023-2025. Pemerintah Kota Palu. Palu.
- Rangkuti F. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis, Kasus, Integrated Marketing Communication. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Cetakan Kedua Puluh Dua. PT. Gramedia Kompas Gramedia Building. Jakarta.
- Ripka S, G. 2022. Kerajinan Tangan dengan Pemanfaatan Bambu Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat. Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(4): 1-9
- Sally,V, K. 2013. IPA Terpadu 2A. Jakarta Yudhistira. Jakarta.
- Selvia Aprilyanti. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water Internasional Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri. 1(2): 68-72.
- Sondang S, P. (2004) Manajemen Strategik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sulastiningsih, I. M, Nurwati dan Karnita, Y. 2005. Teknologi Pembuatan Bambu Lamina dan Bambu Lapis. Prosiding Seminar hasil Litbang Hasil Hutan 2005. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan. Bogor.
- Suryati I. 2021. Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry di Kecamatan Makasar Tahun 2019. Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA. 1(1): 18-30.
- Wijayadi A. 2015. Perkembangan Industri Kerajinan Bambu Nusantara. Corak: Jurnal Kriya ISI Yogyakarta. 9(2): 15-30.
- Yantu, M. R. 2012. Perencanaan Tata Ruang Hand Out Paruh Kedua Versi Revisi. Program Studi Magister Pengembangan Wilayah Perdesaan, Thesis Universitas Tadulako. Palu.
- Zebua A. 2012. Peningkatan Kemampuan Menganyam Dasar Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di Kelas VII SMP Negeri Binjai Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Medan.

